

Dampak *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019

**Surono¹, Mohammad Djadjuli², Harry Safari Margapradja³,
Itat Tatmimah⁴, Muzayyanah^{5*}**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia
Email: surono@umc.ac.id

Abstract

The impact of certain factors on the financial performance of Islamic banks in Indonesia is more profound. This study aims to investigate bank performance in terms of profitability, efficiency, and risk level in Islamic Banks in Indonesia from 2016 to 2019 on issues. Time series data is collected from the Annual Publication Financial Statements of Islamic Banks and selected through the purposive sampling stage. The research sample consisted of 9 Islamic Banks in Indonesia during the period 2016-2019. The method applied is quantitative with tests of validity, reliability and classical assumptions, while data analysis uses multiple regression analysis. The results of data analysis show that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive influence on Return On Assets (ROA), while Operating Costs to Operating Income (BOPO) and Non Performing Financing (NPF) have a negative influence on ROA at Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2019 period. These findings make an important contribution to the understanding of the factors affecting the financial performance of Islamic banks and provide direction for practitioners in financial decision making

Keywords: CAR, BOPO, NPF, ROA.

Abstrak

Dampak faktor-faktor tertentu terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kinerja bank dalam aspek profitabilitas, efisiensi, dan tingkat risiko di Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2019 atas masalah . Data *time series* dikumpulkan dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank Syariah dan dipilih melalui tahap *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 9 Bank Syariah di Indonesia selama periode 2016-2019. Metode yang diterapkan kuantitatif dengan uji validitas, realibilitas dan asumsi klasik, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah dan memberikan arahan bagi praktisi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kata Kunci: CAR, BOPO, NPF, ROA

Pendahuluan

Perekonomian negara dipengaruhi oleh perbankan. semakin baik bank, maka kondisi akan menguntungkan sistem perekonomian (Imam, 2017). Industri perbankan syariah dinilai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lebih memiliki skala cadangan dana lebih tinggi. Dampaknya, biaya operasional masih relatif tinggi dibandingkan laba operasional (BOPO). Tahun 2017 BOPO 92% dan dibandingkan bulan sebelumnya, angkanya adalah 92,31% di bulan April, tidak ada perbaikan besar yang terlihat. BOPO merupakan ukuran efisiensi modal kerja. Data suku bunga pembiayaan periode 2016-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

	TAHUN			
RASIO	2016	2017	2018	2019
ROA	1,39	0,49	1,89	2,11
CAR	19,12	19,78	23,04	22,75
BOPO	88,06	104,85	90,59	81,14
NPF	2,29	2,76	2,54	2,24

Sumber: OJK

Berdasarkan tabel I menggambarkan tentang nilai dari rasio CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Ketika ROA turun menjadi 0,49%, sedangkan CAR meningkat menjadi 19,78%. Ketika ROA mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 2,11%, CAR jmenurun menjadi 22,75%. Tahun 2018 menunjukkan peningkatan pada nilai ROA menjadi 1,89% dan peningkatan pada nilai CAR menjadi 23,04%, selanjutnya menggambarkan tentang nilai dari rasio BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. Tahun 2018 ketika BOPO menurun menjadi 90,59% ROA justru meningkat menjadi 1,89%, fenomena ini terjadi juga pada tahun 2019 ketika BOPO mengalami penurunan menjadi 81,14% ROA mengalami peningkatan menjadi menjadi 2,11%.

Berikutnya, terkait dengan analisis nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Umum Syariah, terdapat fenomena menarik yang perlu diperhatikan. Pada tahun 2017, ketika NPF mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya mencapai 2,76%, ROA

mengalami penurunan menjadi 0,49%. Namun, pada tahun 2018, ketika NPF menurun menjadi 2,54%, ROA justru mengalami peningkatan menjadi 1,89%. Fenomena yang serupa terjadi pada tahun 2019, dimana NPF kembali mengalami penurunan menjadi 2,24%, dan ROA juga mengalami peningkatan menjadi 2,11%. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aspek profitabilitas, modal, efisiensi, dan tingkat risiko di Bank Umum Syariah. Dengan adanya fenomena ini, dapat diasumsikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan bank selain dari tingkat NPF semata. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank, di mana faktor-faktor seperti manajemen risiko, kebijakan internal, dan kondisi pasar juga berperan penting dalam menentukan ROA.

Fitrani (2020) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua pendekatan perbandingan. Pertama, dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio dari periode sebelumnya (*histori rasio*). Kedua, dengan membandingkan rasio saat ini dengan perkiraan rasio-rasio di masa depan dari perusahaan yang sama. Hal ini menunjukkan pentingnya melihat tidak hanya kinerja masa lalu, tetapi juga proyeksi kinerja masa depan dalam menganalisis kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, kedua pendekatan tersebut memberikan pandangan yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Franata (2022) mengungkapkan bahwa ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam konteks bank atau lembaga keuangan, ROA mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dengan demikian, ROA memberikan gambaran tentang efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan atau bank dan menjadi salah satu indikator yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan.

CAR adalah indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai dampak dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko, dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modal, semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko pinjaman macet, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja bank dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Hal ini kemudian berpotensi meningkatkan laba bank. (Yuyun et al, 2022). Sejumlah penelitian terdahulu telah menginvestigasi hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA) dalam konteks kinerja keuangan bank. Menurut Putra (2020) dan Damayanti et al. (2021), temuan menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menegaskan bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dapat meningkatkan kinerja keuangan, karena bank memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menanggung risiko kerugian dari kegiatan

operasional. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Aninda & Diansyah (2020) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun demikian, perbedaan ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara modal dan kinerja keuangan bank, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti manajemen risiko dan strategi bisnis bank. Oleh karena itu, hasil-hasil dari penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang beragam mengenai hubungan antara CAR dan ROA, dan menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu (Febrian & Lina, 2020). Tingkat biaya operasional yang tinggi atau rendah akan memengaruhi kondisi keuangan bank yang bersangkutan serta jumlah keuntungan yang berhasil diperoleh. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar proporsi pendapatan operasional yang digunakan untuk menutupi biaya operasional. Sebaliknya, rasio BOPO yang rendah menandakan efisiensi operasional yang tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan keuntungan bersih bank. Oleh karena itu, rasio BOPO merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan profitabilitas sebuah bank.

Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wirmawati & Diyani (2019), Moorcy et al., (2020), dan Mutmainnah & Wirman (2022), menegaskan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah ROA yang dihasilkan, mengindikasikan rendahnya efisiensi operasional bank dalam menghasilkan keuntungan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fachri & Mahfudz (2021) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Meskipun tidak menyatakan arah hubungan secara spesifik, temuan ini menyoroti kompleksitas hubungan antara biaya operasional dan kinerja keuangan sebuah bank. Secara keseluruhan, temuan-temuan dari penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara rasio BOPO dan ROA, meskipun ada perbedaan hasil yang perlu dipertimbangkan dalam konteks analisis lebih lanjut.

Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurdiwaty & Muningsgar (2019) dan Gonawan & Evriani (2022), menunjukkan bahwa rasio Non-Performing Financing (NPF) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sebuah bank. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat NPF, semakin rendah ROA yang dihasilkan oleh bank, menandakan risiko kredit yang tinggi dapat mengakibatkan kerugian dan mengurangi efisiensi operasional bank. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun demikian, temuan ini

menyoroti kompleksitas hubungan antara kualitas kredit dan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang beragam mengenai dampak NPF terhadap ROA, dan menunjukkan bahwa hubungan ini mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik bank yang bersangkutan.

Dari penjelasan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini meliputi: (1) Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 ; (2) Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 ; (3) Apakah NPF berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode di Indonesia 2016-2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data sekunder yang akan dianalisis. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), dimana pendekatan ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian guna mengumpulkan data. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif, serta melakukan analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan dapat diuji secara ilmiah. sampel menggunakan *purposive sampling*.

Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan. Data tersebut merupakan informasi keuangan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh perusahaan atau entitas terkait, yang mencakup berbagai metrik keuangan seperti laba rugi, neraca, dan arus kas. Dengan memanfaatkan laporan keuangan triwulan, peneliti dapat menganalisis kinerja keuangan sebuah entitas dengan lebih mendalam. Penting untuk dicatat bahwa data sekunder ini telah diproses dan disusun sebelumnya oleh entitas terkait, dan peneliti akan menggunakan data tersebut untuk analisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknis analisis menggunakan regresi berganda. Ada tahapan pengujian hipotesis klasik dapat dilakukan. Selanjutnya koefisien determinan dan Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya menentukan koefisien determinasi (Sugiyono, 2019).

Pembahasan

Uji T

Tabel 1 Hasil Uji T

Model	t	Sig
(Constant)	1.381	0.177
CAR	3.141	0.004
BOPO	-3.146	0.004
NPF	1.748	0.09

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset*

CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari nilai ambang batas yang umumnya diterima yaitu 0,05. Temuan ini memberikan implikasi positif bagi perusahaan atau lembaga keuangan dalam mengelola modal mereka dengan baik. Dengan memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, perusahaan atau lembaga keuangan dapat menunjukkan bahwa memiliki kemampuan yang cukup untuk menanggung risiko dari kegiatan operasional mereka. Ini mencerminkan kesehatan keuangan yang kuat dan dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya pengelolaan modal yang efektif dalam mencapai kinerja keuangan yang baik. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara CAR dan kinerja keuangan. Sebagai contoh, penelitian oleh Putra (2020) dan Damayanti et al. (2021) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa peningkatan CAR dapat berkontribusi pada peningkatan ROA.

2. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset*

Nilai signifikansi sebesar 0,004, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *tantangan* dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehubungan dengan pendapatan operasional, yang mengarah pada inefisiensi. Inefisiensi semacam ini dapat menyebabkan alokasi biaya yang tidak optimal, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan bisnis. Oleh karena itu, manajemen perlu memperhatikan strategi pengendalian biaya operasional agar lebih efisien dalam memastikan bahwa biaya tidak melampaui pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keseluruhan perusahaan. penelitian sebelumnya telah menginvestigasi pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, penelitian oleh Fachri & Mahfudz (2021)

menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam temuan penelitian terkait dengan hubungan antara BOPO dan kinerja keuangan, dan hasil dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

3. *Non Performing Financing Terhadap Return On Asset*

Nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah pembiayaan yang bermasalah tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan, seperti yang diukur melalui ROA. Kemungkinan, adanya sumber keuangan yang mengalami masalah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil keuangan bank atau lembaga keuangan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menginvestigasi hubungan antara NPF dan ROA. Sebagai contoh, penelitian oleh Wahyudi (2020) menemukan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa temuan dalam penelitian sebelumnya mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik spesifik dari bank atau lembaga keuangan yang diteliti.

Simpulan

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal suatu bank atau lembaga keuangan, semakin baik kinerja keuangannya dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Ini menegaskan pentingnya manajemen modal yang baik dalam mendukung kinerja keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kesimpulan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan positif antara CAR dan ROA, menegaskan konsistensi temuan ini dalam konteks keuangan perbankan. Selanjutnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen biaya operasional yang efisien dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan suatu entitas, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya, dengan meningkatkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengelolaan biaya operasional dengan cermat dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas dan kesehatan keuangan suatu entitas. Kesimpulan ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara BOPO dan ROA dalam konteks analisis keuangan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dapat ditarik bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA).

Temuan ini konsisten dengan teori yang telah mapan, yang menyatakan bahwa penurunan NPF akan berdampak positif terhadap ROA. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif dalam mengurangi tingkat NPF agar dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu lembaga keuangan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah mengamati hubungan yang sama antara NPF dan ROA, seperti yang telah dilakukan oleh para peneliti yang disebutkan sebelumnya. Hal ini mengukuhkan hasil temuan ini dan menunjukkan konsistensi dalam literatur yang ada mengenai hubungan antara NPF dan ROA.

Daftar Pustaka

- Aninda, A., & Diansyah. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2), 10–22.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Journal Of Accounting*, 10 (1), 1–10. 3 (1), 45–50.
- Febrian, E. S., & Lina, L. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *International Journal of Business*.
- Fitriani, Putri Diesy. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. 2 No.2
- Franata Y. Umum, Analisis Kinerja Keuangan Bank (Roa), Syariah Indonesia Periode 2017-2021 Dengan Menggunakan Return On Asset. 2022;(1711140124).
- Gonawan, H., & Evriani, S. E. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 1–4.
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1), 74–89.
- Mutmainnah, S., & Wirman. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing

- Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 81–93.
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh CAR, NPF, BOPO Dan LDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4 (1), 69–80.
- Yuyun Maita Dewi, Febriyanto Ns. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19: Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia Yang Terdaftar Ojk. *Published online* 2022:102–109.

Dampak Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019
**Surono, Mohammad Djadjuli, Harry Safari Margapradja,
Itat Tatmimah, Muzayyanah**